

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal makin tumbuh dari waktu ke waktu. Pertumbuhan pasar modal ditandai dengan banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang. Investor menjadi salah satu faktor perusahaan bisa tumbuh dan berkembang. Mendapatkan keuntungan di masa depan adalah tujuan utama investor ketika berinvestasi. Investor akan melihat bagaimana kinerja perusahaannya (Astari & Suputra, 2019).

Dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai acuan. Penting bagi manajemen perusahaan untuk menunjukkan kinerja terbaik dari bisnis yang dijalankan sebagai akibat dari pertumbuhan jumlah perusahaan di Indonesia. Manajemen perusahaan harus mampu mengelola keuangan yang dapat menjamin keberlangsungan kegiatan perusahaan. Laba selalu menjadi fokus perhatian baik pihak internal maupun eksternal dalam hal pelaporan keuangan (Asyati & Farida, 2020).

Informasi laba berguna untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan memantau tanggung jawab manajemen. Mengetahui betapa pentingnya laba, manajemen bekerja untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, pihak luar, dan untuk keuntungan pribadi. Manajer dikatakan peduli dengan kepentingan pribadi dengan mencoba mencapai target keuntungan dengan cara oportunistik (Darmawan et al., 2019). Selain itu, kebanyakan yang terjadi adalah pengguna laporan keuangan (investor) mengabaikan proses sebenarnya menghasilkan laba dengan berfokus hanya pada angka laba.

Akibat dari hal itu, manajemen laba cenderung dilakukan oleh manajemen (Kumalasari, 2021).

Manajemen laba adalah praktik memilih tindakan yang spesifik dan diperhitungkan untuk menciptakan tingkat laba yang dilaporkan sesuai dengan yang diinginkan. Manajemen laba ialah hasil dari keleluasaan manajer dalam memilih teknik akuntansi yang digunakan untuk menyusun informasi keuangan (Carolin et al., 2022). Manajemen laba akrual adalah salah satu jenis manajemen laba. Manajemen Laba Akrual merupakan tindakan manajemen yang memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi untuk memperoleh target laba tertentu dan dapat menyesatkan beberapa pemangku kepentingan. Penggunaan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan berdampak pada manajemen laba (Darmawan et al., 2019). Pada intinya, manajemen laba dipergunakan untuk meningkatkan laporan keuangan karena investor akan menjadi lebih tertarik pada perusahaan sebagai akibat dari laporan keuangan (laba) yang menguntungkan karena dianggap berkinerja baik (Darwis, 2012).

Mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi tindak manajemen laba adalah sebagai berikut: ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan manajerial.

Ukuran perusahaan merupakan acuan pada angka yang menunjukkan ukuran dari suatu perusahaan (Felicya & Sutrisno, 2020). Perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil adalah tiga kelompok yang membagi ukuran perusahaan. Suatu perusahaan dapat memperoleh dana dengan lebih mudah jika jumlahnya semakin besar, baik dari sumber internal

maupun eksternal. Oleh karena itu, perusahaan akan senantiasa berusaha memperlihatkan kinerja yang baik melalui angka laba yang dilaporkan di laporan keuangan. Hal itu memicu manajemen melakukan manajemen pada laba. Untuk mempertahankan keuntungan (laba), perusahaan besar sering mengelola labanya dengan menurunkannya (Rismawati, 2021).

Umur perusahaan diartikan sebagai penggambaran prospek perusahaan untuk bertahan dan bersaing di masa depan dengan menggambarkan berapa lama perusahaan tersebut berdiri. Perusahaan yang telah ada sejak lama dengan perusahaan yang masih baru akan memiliki pengalaman berbeda dalam mengelola keuangannya (Jaya & Dillak, 2019). Untuk mempertahankan laba yang konsisten dalam jangka panjang, perusahaan yang sudah mapan akan memiliki keahlian manajerial yang lebih baik dibandingkan perusahaan baru. Dengan tingkat laba yang relatif stabil perusahaan akan cenderung mengurangi tindakan manajemen laba karena sudah memiliki pemahaman yang mendalam terkait kondisi keuangan dan permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul. Sehingga menangani masalah keuangan tidak menjadi suatu hambatan yang signifikan (Wardani & Isbela, 2018).

*Leverage* adalah penggunaan hutang untuk membantu mencapai tujuan keuangan atau bisnis. Pada dasarnya hutang ini digunakan untuk memaksimalkan pengembalian investasi, memperoleh aset tambahan atau mengumpulkan dana untuk perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi menandakan bahwa hutang yang dipegang oleh perusahaan lebih dari proporsi aset yang dimiliki. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh tambahan dana dari kreditur bahkan

dapat mengancam perusahaan jika tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya tepat waktu. Sehingga untuk menghindari perjanjian hutang, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba (Fionita & Fitra, 2021).

Profitabilitas ialah kemampuan dalam menghasilkan laba pada suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Profitabilitas dianggap menggambarkan kinerja perusahaan apa yang berjalan secara efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas setiap perusahaan berbeda dari yang lain, sehingga investor sering mendasarkan keputusan mereka pada tingkat profitabilitas perusahaan ketika mempertimbangkan apakah akan berinvestasi di dalamnya. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi ketika profitabilitas perusahaan tinggi karena biasanya menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Sedangkan, ketika profitabilitas perusahaan rendah, investor akan beralih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik. Hal ini mendorong manajemen untuk menerapkan manajemen laba (Bangun, 2019).

Ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi yang ada di suatu perusahaan. Dewan direksi menjadi pihak yang paling signifikan mempengaruhi operasional perusahaan. Dewan direksi bertugas memantau pelaporan keuangan dan tindakan manajemen untuk mengurangi praktik atau penyimpangan manajemen laba dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan direksi yang lebih besar menurunkan kemungkinan terjadinya manajemen laba. Dewan direksi yang besar dianggap efektif dalam menangani manajemen laba karena dapat meningkatkan fungsi pengawasan. Hal ini karena tanggung jawab pribadi yang ditanggung oleh masing-masing direktur (Ulfah et al., 2022).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen. Kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat manajemen bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham, yang dapat meminimalisir perilaku oportunistik. Insentif untuk kemungkinan manajer bertindak secara oportunistik akan meningkat di bawah kepemilikan saham yang rendah. Sehingga, persentase kepemilikan manajerial mempengaruhi kecenderungan dalam mengolah laba (Pambudi, 2020).

Fenomena terkait manajemen laba terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK (AISA). Berdasarkan temuan investigasi PT Ernst & Young Indonesia (EY), manajemen yang saat itu di pimpin oleh Joko Mogoginta dan Budhi Istanto telah melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan menggelembungkan nilai posisi keuangan sebesar Rp. 4 triliun. Penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Hal tersebut dilakukan agar memberikan kesan yang baik bagi perusahaan atas penjualan yang telah dilakukan dengan meningkatkan piutangnya. Selain dugaan penggelembungan Rp 4 triliun, ada pula dugaan penggelembungan pendapatan Rp 662 miliar dan Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) entitas bisnis pangan emiten tersebut. Selain itu, menurut temuan lain PT Ernst & Young Indonesia (EY) Grup AISA diduga mentransfer Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema kepada pihak yang diduga terkait (terafiliasi) dengan manajemen sebelumnya. Selain itu, ditemukan bahwa beberapa hubungan dan urusan bisnis dengan pihak terkait (terafiliasi) tidak memiliki pengungkapan yang tepat kepada pihak yang memerlukan (*stakeholders*) (Wareza, 2019).

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba yaitu penelitian Aissyah et al. (2020), Munthe (2019) dan Sucipto & Zulfa (2021). Sebaliknya penelitian oleh Astriah et al. (2021), Sari & Susilowati (2021) dan Wulansari (2019) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

Pada penelitian Bassiouny (2016), Das et al. (2018) dan Wardani & Isbela (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara umur perusahaan dan manajemen laba. Tetapi pada penelitian Fatonah et al. (2022), Febrina & Lekok (2021) dan Yeni et al. (2022) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara umur perusahaan dan manajemen laba.

Penelitian oleh Effendi (2020), Hidayat et al. (2019) dan Sholichah & Kartika (2022) menghasilkan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* dengan manajemen laba. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri & Arrosyid (2021), Fionita & Fitra (2021) dan Satiman (2019) menghasilkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian oleh Sholichah & Kartika (2022), Wanialisa & Indarti (2021) dan Yanti & Setiawan (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Bertolak belakang dengan penelitian oleh Ramadhani et al. (2021), Sari & Susilowati (2021) dan Solihah & Rosdiana (2022) yang menghasilkan bahwa profitabilitas tidak terdapat pengaruhnya terhadap manajemen laba.

Penelitian oleh Alareeni (2018), Orazalin (2019) dan Ulfah et al. (2022) menghasilkan hubungan antara ukuran dewan direksi dan manajemen laba. Bertolak belakang dengan penelitian oleh Griselda & Sjarief (2019), Putra

(2019) dan Sehwat et al. (2019) mendapatkan hasil bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian oleh Abdullah et al. (2020), Fitri et al. (2018) dan Giovani (2019) menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Lain halnya dengan penelitian Lusmeida & Khomsiyah (2022), Oktavia (2021) dan Paniran & Baharudin (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wulandari & Suganda (2021). Dalam penelitiannya, objek yang digunakan adalah perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index. Objek tersebut perlu diperluas agar dapat digeneralisasikan ke seluruh perusahaan. Oleh karena itu, objek penelitian inilah yang menjadi pembeda antara penelitian yang akan dilakukan ini dan penelitiannya. Jika sebelumnya menggunakan objek perusahaan Jakarta Islamic Index, maka penelitian ini akan menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebagai objek selanjutnya. Selain itu, peneliti menambah variabel kepemilikan manajerial yang diduga mempengaruhi manajemen laba. Karena berkaitan dengan penelitian terdahulu mengenai faktor kepemilikan manajerial yang mempengaruhi manajemen laba dan masih menunjukkan hasil yang inkonsisten maka peneliti memasukkan variabel ini.

Peneliti menambah variabel tersebut karena mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya terkait variabel kepemilikan manajerial yang mempengaruhi manajemen laba dan masih menunjukkan hasil yang inkonsisten.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik meneliti hubungan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan judul “**Determinan Manajemen Laba (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, berikut masalah penelitian yang dapat dijabarkan:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara umur perusahaan dengan manajemen laba



3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *leverage* dengan manajemen laba
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara profitabilitas terhadap manajemen laba
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial sehubungan dengan manajemen laba

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Untuk penelitian ini, peneliti mengharapkan kebermanfaatan bagi para pembaca dan pihak yang memerlukan informasi terkait dengan hal yang diteliti baik teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademis, penelitian ini bertujuan agar dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai determinan manajemen laba. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam karya ilmiah dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dipelajari di perguruan tinggi .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana yang dapat memberikan manfaat berupa ilmu yang mendalam mengenai determinan manajemen laba di suatu perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Bagi pihak perusahaan atau manajemen, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusannya

sebelum memutuskan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

### 3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan terkait perkembangan kebijakan internal yang lebih ketat terkait dengan pelaporan keuangan dan praktik akuntansi serta dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengembangan aturan yang lebih baik untuk mencegah praktik manajemen laba.